

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya sebagai perguruan tinggi yang memiliki tugas dan fungsi untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa yaitu Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM), PKPM merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang berada dilapangan yang dilakukan oleh mahasiswa, diharapkan dapat memberi solusi mengenai persoalan yang ada didalam masyarakat, mengembangkan potensi dan mengetahui kelebihan maupun kekurangan masyarakat setempat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa, memberikan pembelajaran bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat.

Salah satu wujud nyata percampuran kehidupan sosial dan ekonomi dari masyarakat Indonesia bisa tercermin dari keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, seperti menyediakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong inovasi di tingkat lokal. Namun, banyak UMKM yang masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang akurat dan efisien. Salah satu UMKM yang mengalami kendala tersebut adalah "Dapur Winda" yang berlokasi di Desa Sungai Langka. Permasalahan tersebut muncul disebabkan karena rendahnya pemahaman pelaku UMKM dalam aktifitas akuntansi, sehingga para pelaku cenderung membuat pelaporan yang tidak terstandar atau apa adanya bahkan sama sekali tidak membuat pelaporan. Laporan keuangan pada UMKM sangat penting, agar keuangan menjadi lebih transparan, selain itu pelaku UMKM menjadi mengetahui aliran keuangan dalam usaha UMKM. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai upaya ketangguhan UMKM agar dapat bertahan di pasar dan konsumen serta dapat memperluas permodalan dan jaringan bisnis.

UMKM Dapur Winda adalah salah satu UMKM yang baru berjalan sekitar awal tahun 2019. Awal berdirinya dapur winda berawal dari pembentukan organisasi kelompok wanita tani (kwt) yang ada di desa sungai langka, ibu tuti sebagai pemilik umkm dapur winda di percaya sebagai ketua kwt tersebut. Hal itu menimbulkan motivasi untuk membuat usaha sendiri dan berjalan sampai saat ini, ada beberapa produk yang di produksi umkm dapur winda salah satunya yaitu produk rengginang yang produksi serta penjualannya masih berjalan sampai saat ini. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Dapur Winda adalah ketidakmampuan mencatat keuangan yang teratur dan akurat karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam akuntansi yang mengakibatkan kesulitan melihat arus kas dan keuntungan yang di dapat.

Pada dasarnya, dengan melakukan pencatatan keuangan dengan pembukuan akuntansi sederhana juga dapat meningkatkan kinerja akuntansi pada UMKM. Pembukuan akuntansi sederhana dapat memberikan informasi keuangan tentang usahanya lebih akurat yang dapat dipergunakan untuk para pelaku UMKM guna mengukur usahanya.

Atas dasar permasalahan tersebut, maka disusunlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pelatihan Sistem Pencatatan Akuntansi Sederhana yang bertujuan untuk meningkatkan akurasi pengelolaan keuangan Pada UMKM Dapur Winda di Desa Sungai Langka”. Tujuan dari PKPM ini adalah agar UMKM Dapur Winda dapat mengenal dan mengerti pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar, dapat melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM serta dapat melakukan pembukuan akuntansi sederhana untuk terciptanya keunggulan kinerja akuntansi

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

Desa Sungai Langka terbentuk pada tahun 1975, merupakan desa pemekaran dari Desa Induk Bernung dengan sebutan Kampung Sesukan. Hal ini tercantun dalam Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lampung Selatan Nomor. 108/VI/AS/1975 tanggal 15 September 1975. Kepala Sesukan pada waktu itu adalah Bapak M. Hasim yang menjabat sebagai Pejabat Sementara hingga tahun 1976, kemudian jabatannya digantikan oleh Bapak S. Hadi Utumo yang juga sebagai Pejabat Sementara pada periode 1977-1980. Pada akhir masa pemerintahannya Kampung Sesukan berubah nama menjadi Desa Sungai Langka. Pada tahun yang sama untuk pertama kalinya diadakan pemilihan Kepala Desa secara langsung dan terpilih Bapak Sudjono sebagai Kepala Desa. Dalam menjalankan tugasnya Sudjono meninggal pada tahun 1986 dan untuk mengisi kekosongan maka Kepala Desa digantikan oleh Bapak Imam Sudjono sebagai Pjs. Kepala Desa Sungai Langka sampai akhir tahun 1987. Selanjutnya diadakan pemilihan Kepala Desa dan terpilih Bapak Sukijo Hadi. Masa jabatannya berakhir pada tahun 1998.

Pada tahun 1998 diadakan pemilihan Kepala Desa Sungai Langka dan terpilih Bapak Imam Sudjono. Masa jabatannya berakhir sampai dengan November tahun 2006 berdasarkan SK Bupati Lampung Selatan Nomor. 263/PEMDES/HK-LS/2006 tanggal 6 November 2006. Pada tanggal 15 November diangkat Pjs Kepala Desa Sungai Langka, yaitu Bapak Rukijo. Pada tanggal 21 Desember 2006 diadakan Pemilihan Kepala Desa Sungai Langka dan terpilih Ibu Lamisah yang menjabat hingga saat ini.

Sesuai dengan perkembangannya Desa Sungai Langka mengalami kemajuan pesat. Hingga saat ini Desa Sungai Langka terdiri dari 10 (sepuluh) Dusun dan masing-masing Dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Nama-nama dusun tersebut adalah:

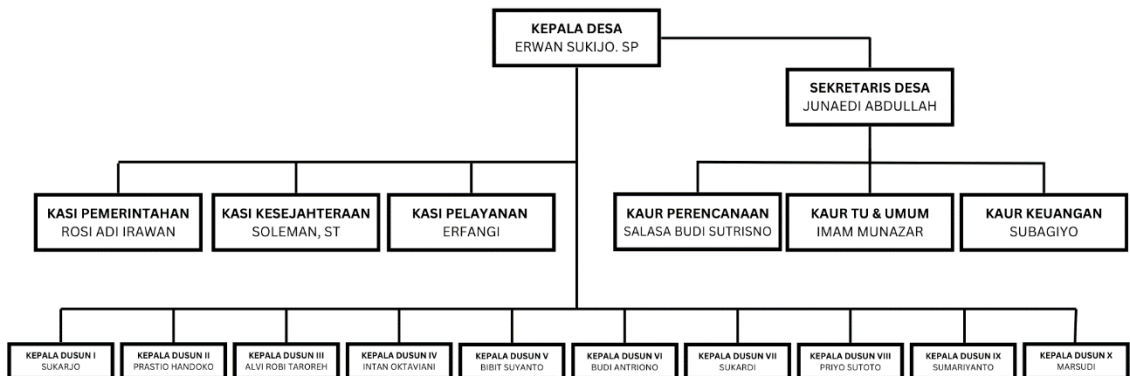
1. Sungai Langka I A
2. Sungai Langka I B1
3. Sungai Langka I B2
4. Sungai Langka II A1
5. Sungai Langka II A2
6. Sungai Langka II B
7. Sungai Langka III A
8. Sungai Langka III B
9. Sungai Langka IV A
10. Sungai Langka IV B

Desa Sungai Langka secara administrasi terbagi menjadi sepuluh Dusun yakni: Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, Dusun V, Dusun VI, Dusun VII, Dusun VIII, Dusun IX, Dusun X. Dengan batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bernung dan Desa Negeri Sakti.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kurungan Nyawa.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kawasan Hutan Lindung Reg. 19 Gunung Betung.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wiyono dan PTPN Way Berulu.

Secara keseluruhan luas wilayah desa Sungai Langka adalah \pm 900 ha. Berdasarkan data yang dihimpun pada tahun Juli 2024, jumlah penduduk Desa Sungai Langka berjumlah 4.747 jiwa terdiri dari 3.167 Laki-laki dan 2.942 Perempuan dan hampir seluruhnya terdiri dari suku Jawa. Data ini akan selalu berubah setiap tahun karena pendataan/updating akan dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun.

Desa Sungai Langka memiliki potensi UMKM seperti keripik pisang, Coklat Susu, Susu Etawa, Rengginang, Bubuk Cabai bubuk kopi, minuman jahe bubuk, coklat wijen dll namun pemasaran yang masih sederhana serta kurangnya pengelolaan UMKM menjadi penyebab rendahnya pendapatan yang diterima.



Gambar 1. 1 Struktur Pemerintahan Desa

Sungai Langka, Gedong Tataan, Pesawaran
desa di Kabupaten Pesawaran, Lampung

Sungai Langka adalah salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, Indonesia.

| Sungai Langka | |
|-----------------|---------------|
| Desa | |
| Negara | Indonesia |
| Provinsi | Lampung |
| Kabupaten | Pesawaran |
| Kecamatan | Gedong Tataan |
| Kode pos | 35366 |
| Kode Kemendagri | 18.09.01.2010 |
| Luas | 900 ha |
| Jumlah penduduk | 6000 jiwa |
| Kepadatan | jiwa/km² |

Gambar 1. 2 Profil Desa

1.1.2 Profil BUMDES

Definisi Bumdes dalam UU No. 6. tahun 2014 yaitu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari pendirian Bumdes ini untuk meningkatkan pendapatan desa (Kurniawan, 2016) Hal tersebut berarti pembentukan BUMDES didasarkan pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Setiap tahapan program Bumdes melibatkan masyarakat secara langsung supaya masyarakat mengerti akan masalah yang dihadapi serta dapat mengentaskan permasalahan mereka sendiri sampai mereka mandiri (Atmojo, 2015).

Salah satu kabupaten yang telah mendirikan Bumdes adalah Kabupaten Pesawaran yang diamanatkan dalam Peraturan Bupati No 52 Tahun 2015 Tentang Pendirian Bumdes. Berdasarkan data dari Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Desa (BPMPD) Provinsi Lampung tahun 2017, dari 144 desa yang ada di Kabupaten Pesawaran hanya terdapat delapan desa yang memiliki Bumdes Salah satu Bumdes yang ada di Kabupaten Pesawaran adalah Bumdes Ramakia yang berada di Desa Sungai Langka.

Peran pemerintah Desa dalam mengelola Bumdes yakni sebagai pembentukan dan pengembangan Bumdes. sebagai mediator pelatihan dan motivator terhadap terbentuknya pengurus dan organisasi Bumdes serta sebagai pengawasan (Chintary dan Lestari, 2016). Agar segala bentuk kebijakan bisa diterapkan diperlukan pemahaman terhadap persepsi pengambil keputusan tersebut. stakeholder terkait dalam Bumdes.

Pada awal berdirinya badan usaha milik desa ini, Bumdes mendapatkan dana hibah dari alokasi dana desa sebesar sepuluh persen atau kurang lebih Rp 80.000.000. Kemudian pemanfaatannya oleh Bumdes diolah menjadi modal awal

usaha yang ada di Bumdes." Usaha yang dijalankan oleh Bumdes Ramaksa sebanyak empat bidang usaha. antara lain unit usaha pengelolaan air isi ulang, unit usaha lembaga keuangan mikro, unit usaha peternakan, dan unit usaha sub agen air minum Izaura. Pemilihan unit usaha ini didasarkan pada sumber daya dan potensi yang ada di Desa Sungai Langka. Di desa ini terdapat mata air pegunungan yang dimanfaatkan untuk air minum isi ulang. Di Desa Sungai Langka juga sudah terbentuk delapan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang masing-masing kelompok memiliki usaha di bidang kuliner dan kerajinan. Kelompok Wanita Tani tersebut diben modal untuk pengelolaan usaha kemudian produk dari KWT ini dipasarkan oleh Bumdes ke luar desa. Pada unit usaha peternakan, Bumdes memberikan modal berupa kambing clawa, sedangkan pada unit usaha sub agen air minum izaura diberikan modal untuk membeli air minum dari Pulau Jawa yang kemudian dipasarkan oleh Bumdes.

1.1.3 Profil UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Usaha yang dapat dikatakan UMKM apabila memiliki omzet per tahun tidak melebihi 500 juta rupiah. Berikut profil UMKM Dapur Winda :

| | |
|-----------------|--|
| Pemilik UMKM | : Puji Astuti |
| Berdirinya UMKM | : 2019 |
| Nama UMKM | : Dapur winda |
| Alamat UMKM | : Dusun VI Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. |

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan yang ada yaitu bagaimana cara menerapkan sistem pencatatan akuntansi sederhana pada UMKM Dapur Winda ?

1.3 Tujuan & Manfaat

1.3.1 Tujuan

Untuk membantu pelaku UMKM dalam menerapkan sistem pencatatan akuntansi pada usaha yang dikelolanya.

1.3.2 Manfaat

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, IIB Darmajaya, Mitra yang terlibat dan mahasiswa sebagai berikut :

- a. **Bagi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya**, sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian mahasiswa IIB Darmajaya kepada masyarakat khususnya di lingkungan Desa Sungai Langka.
- b. **Bagi Mahasiswa**, sebagai bentuk penerapan ilmu yang didapat oleh mahasiswa selama berada di bangku perkuliahan dan disalurkan kepada masyarakat.
- c. **Bagi UMKM**, diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pemilik UMKM Dapur Winda dalam pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Ada beberpa mitra yang terlibat pada pelaksanaan kegiatan PKPM Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya yaitu :

- 1.4.1 Kepala Desa dan Perangkat Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.
- 1.4.2 Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dapur Winda dan UMKM yang ada pada Desa Sungai Langka.
- 1.4.3 Masyarakat Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.